

# Peran Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada *Dive Guide* Yang Dirumahkan Akibat Pandemi COVID-19 di Manado

Kurniawan Kerebungu<sup>1\*</sup>, dan Dyan Evita Santi<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Dive Guide, Kota Manado Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

\*Penulis Koresponden: Kurniawan Kerebungu, Email: kurniawan\_s2@untag-sby.ac.id.

## Abstrak

Penelitian ini diangkat akibat pandemi Covid-19 di Indonesia dimana akibat dari pandemi Covid-19 ini berhambas kepada pekerja lebih spesifiknya *Dive Guide* yang dirumahkan akibat dari penurunan jumlah wisata mancanegara yang masuk ke kota Manado. Akibat dari semua itu maka diperlukannya resiliensi dari para *dive guide* tersebut dimana mereka harus menghadapi kesulitan dan mencoba untuk bangkit dari hal tersebut, guna untuk meningkatkan resiliensi mereka disadari dibutuhkan dukungan sosial baik itu dari keluarga, teman, ataupun perusahaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari dukungan sosial terhadap resiliensi pada *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemic Covid-19 di Manado. Penelitian ini dilakukan terhadap 50 orang dengan menggunakan teknik snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui skala dukungan sosial dan skala resiliensi pada *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19. Data di analisis dengan analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi pada *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19 dimana hipotesis ada pengaruh dengan nilai t hitung  $6,010 > t$  tabel  $2,011$  selanjutnya signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan pengaruh dukungan sosial sebesar 42,9% dan berdasarkan aspek dukungan sosial, aspek informatif memiliki pengaruh terbesar yaitu 43,7%. Hipotesis dalam penelitian ini adanya peran positif dari dukungan sosial terhadap resiliensi pada *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19. Maka dukungan sosial terhadap resiliensi para *dive guide* ialah dibutuhkan karena dengan adanya dukungan sosial baik itu dari keluarga, teman, maupun perusahaan yang merumahkan mereka dapat membuat mereka bertahan dan bangkit dari kesulitan yang mereka hadapi.

**Kata Kunci:** dukungan sosial, resiliensi, covid-19

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Dunia pada saat ini sedang dilanda dengan sebuah bencana yang menyerang hampir semua negara yang ada di dunia ini. Indonesia adalah salah satu Negara yang terdampak dari bencana Covid-19 ini, akibat dari covid-19 ini ada banyak kerugian yang dialami oleh Negara salah satunya ialah dari segi ekonomi dimana faktor ekonomi yang berdampak bagi perusahaan-perusahaan ini mengakibatkan terjadinya penutupan sementara perusahaan ataupun pengurangan pegawai bersekala besar baik itu karyawan yang dirumah / diberhentikan sementara dari pekerjaan maupun di PHK dari pekerjaannya. Di Manado sejak tahun 2009 tepatnya pada saat acara puncak Sail Bunaken yang diselenggarakan di Pantai Malalayang, Manado, Sulawesi Utara terjadi pemecahan rekor penyelaman masal (Ikanubun, 2018). Sejak saat itu mulai banyak lowongan pekerjaan pada perusahaan pariwisata lebih khususnya yang bergerak dibidang Diving. Masyarakat Manadapun mulai meminati jenis pekerjaan baru itu yakni sebagai Divers atau bisa disebut juga sebagai *dive guide*. Pekerjaan ini banyak diminati masyarakat karena tidak adanya tuntutan status pendidikan melainkan hanya memerlukan keterampilan dan sertifikat sebagai *Divers / Dive Guide*. Puncak dari pekerjaan ini dimulai pada tahun 2016 dimana mulai

dibukanya penerbangan langsung dari beberapa kota di China ke Manado, dan event Internasional pemecahan rekor kembali yang diselenggarakan oleh WASI di Kawasan Megamas Manado pada tahun 2019. Mayoritas wisman yang datang ke Manado berasal dari China, berdasarkan data dari Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) Ateng Hartono mengungkapkan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang Bumi Nyiur Melambai sebanyak 10.743 orang pada Desember 2019. Realisasi itu naik 16 persen dibandingkan dengan 9.261 pada November 2019. Pada Desember 2019, wisman asal China masih mendominasi kunjungan sebanyak 9.555 orang atau setara dengan 88,94 persen dari total kunjungan wisman. Posisi selanjutnya ditempati oleh turis asal Singapura 132 orang atau 1,23 persen dan Amerika Serikat 120 orang atau 1,12 persen (Pratomo, 2020).

Namun akibat dari pandemi Covid-19 yang terjadi di Wuhan China pada Desember 2019 mengakibatkan beberapa penerbangan dari China ditutup. Setelah adanya *statement* dari Pemerintah Indonesia terkait penyebaran Covid-19 yang sudah masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020 penerbangan langsung dari China ke Manado diberhentikan / ditutup sementara sampai waktu yang belum tentukan. Imbas dari ditutupnya penerbangan langsung dari China itu ialah penurunan jumlah wisata mancanegara, sehingga beberapa perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata khususnya Diving mengalami penurunan tamu dan kerugian akibat tidak adanya *income*. Maka dari itu beberapa perusahaan memutuskan untuk melakukan pemberhentian sementara bagi karyawan termasuk para *dive guide*. Akibat dari semua hal yang terjadi nyatanya dibutuhkan resiliensi dari para *dive guide* dimana mereka perlu menghadapi kesulitan dan mencoba bangkit dari semua kesulitan itu, dimana salah satu factor yang dapat meningkatkan resiliensi dari para *dive guide* ini ialah dukungan sosial baik itu dari keluarga, teman, maupun perusahaan yang merumahkan mereka.

## 1.2. Kebaruan Penelitian

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Efek Dukungan sosial, resiliensi, dan isu-isu efek covid-19 pada pekerja serta pariwisata yang menjadi acuan bagi penulis sebagai referensi dan ide pemikiran guna memperoleh kebaruan dalam ilmu penelitian ini. Untuk menunjukkan kebaruan dalam penelitian ini, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa di komparasikan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heppi Septia Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang melakukan penelitian mengenai dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi korban bencana dipacitan dengan judul skripsi “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Remaja Korban Bencana Di Pacitan” (Septia, 2018). Studi yang dikerjakan Heppy pada tahun 2018 ini bertujuan Mengetahui adanya hubungan dukungan social teman sebaya dan resiliensi remaja korban bencana di Pacitan.

Hal yang membedakan penelitian Heppy dengan penelitian ini adalah bahwa Heppy fokus kasusnya lebih melihat pada subjek remaja dan lokasi yang bertempat di Pacitan. Sementara untuk penelitian kali ini lebih melihat pada subjek pekerja yang dirumahkan akibat pandemic covid-19 dan dilakukan di Manado.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 melakukan penelitian mengenai dukungan sosial, efikasi diri dan resiliensi pada karyawan PHK dengan judul tesis “Dukungan Sosial, Efikasi Diri, dan Resiliensi Pada Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja” (Aziz & Noviekayati, 2016). Studi yang dikerjakan Aziz pada tahun 2016 ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan efiaksi diri terhadap karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja.

Hal yang membedakan penelitian Aziz dengan penelitian ini adalah bahwa Aziz focus kasusnya lebih melihat pada karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja. Sementara penelitian kali

ini lebih melihat pada karyawan yang Dirumahkan dari tempat kerjanya akibat pandemic Covid-19.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melihat peran dari dukungan sosial terhadap resiliensi pada *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19 di Manado.

### 1.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ialah adanya peran positif dari dukungan sosial terhadap resiliensi pada *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19.

## 2. Kajian Literatur

### 2.1. Corona Virus Disease-19 (Covid-19)

#### 2.1.1. Pengertian Covid-19

Covid-19 adalah kepanjangan dari *Corona Virus Disease 19* merupakan wabah pneumonia yang disebabkan oleh virus corona pertama kali terjadi provinsi wuhan, Hubei dan telah menyebar dengan sangat cepat di seluruh Cina dan kemudian menyebar lebih luas lagi di berbagai negara di dunia. Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. (Rothan & Byrareddy, 2020).

Dunia sedang menghadapi permasalahan yang sangat krusial dengan kehadiran Covid-19 yang telah menyebar luas ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Dilematis berbagai negara dalam menanggulangi covid-19 membuat pemerintahan bahkan masyarakat merasakan keresahan dan kerugian yang berdampak pada kesehatan maupun perekonomian. Sehingga, pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang diatur dalam PP No. 21 Tahun 2020 tentang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut, membuat beberapa perusahaan mengambil langkah untuk mengurangi kerugian akibat Covid-19 (Juaningsih, 2020).

Pilihan merumahkan dan melakukan PHK pada karyawan pun terpaksa dilakukan perusahaan skala kecil maupun besar. Hal ini menimbulkan peningkatan angka pengangguran yang cukup signifikan. Data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019, tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,05 juta orang atau 5,28 % dari jumlah angkatan kerja. Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia memperkirakan jumlah pengangguran terbuka pada kuartal kedua 2020 akan bertambah 4,25 juta orang. Angka tersebut merupakan proyeksi yang dibuat CORE berdasarkan skenario ringan dampak pandemi corona. Sementara pada skenario sedang akan terdapat tambahan 6,68 juta orang yang menganggur, sedangkan pada skenario berat sebanyak 9,35 juta orang. (Nurwati, 2020)

### 2.2. Pekerja

#### 2.2.1. Pengertian Pekerja

Pengertian karyawan tetap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pegawai yang bekerja di suatu badan usaha (perusahaan) secara tetap berdasarkan surat keputusan. Sedangkan menurut Mangkunegara (Yulianto, 2011). pekerja tetap adalah pekerja atau mereka yang bekerja dengan memperoleh upah /gaji secara tetap baik ada kegiatan ataupun tidak, dibayar tetap, pada suatu periode tertentu dan tidak tergantung pada hari masuk kerjanya.

Definisi lain menurut Hasibuan (Jufrizen, 2016) mendefinisikan karyawan sebagai penjual jasa (pikiran dan tenaga) dan mendapatkan kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karyawan adalah orang yang bekerja ataupun orang yang menjual pikiran dan tenaga untuk mendapatkan upah maupun kompensasi yang besarnya telah disepakati dan ditetapkan terlebih dahulu.

### *2.2.2. Pengertian Pekerja yang Dirumahkan*

Pengertian Pekerja Yang Dirumahkan Istilah “dirumahkan” tidak dikenal dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (“Undang-Undang Ketenagakerjaan”). Mengenai istilah “dirumahkan” ini, kita dapat merujuk kepada Butir f Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Kepada Pimpinan Perusahaan di Seluruh Indonesia No. SE-907/MEN/PHIPPHI/X/2004 tentang Pencegahan Pemutusan Hubungan Kerja Massal (“SE Menaker 907/2004”) yang menggolongkan “meliburkan atau merumahkan pekerja/buruh secara bergilir untuk sementara waktu” sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan sebelum melakukan pemutusan hubungan kerja. Selain itu, istilah ini dapat juga kita temukan dalam Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja No. SE-05/M/BW/1998 Tahun 1998 tentang Upah Pekerja yang Dirumahkan Bukan Ke Arah Pemutusan Hubungan Kerja (“SE Menaker 5/1998”).

## **2.3. Resiliensi**

### *2.3.1. Pengertian Resiliensi*

Menurut Wolins (Dell et al., 2005) menjelaskan bahwa resiliensi adalah kemampuan luar biasa yang dimiliki individu dalam menghadapi kesulitan, untuk bangkit dari kesulitan yang menjadi fondasi dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis sehat.

### *2.3.2. Aspek – aspek Resiliensi*

Menurut Connor & Davidson (dalam Campbell-Sills & Stein, 2007), mengatakan bahwa resiliensi akan terkait dengan hal – hal di bawah ini:

1. Kompetensi personal, yaitu standar yang tinggi dan keuletan. Ini memperlihatkan bahwa seseorang merasa sebagai orang yang mampu mencapai tujuan dalam situasi kemunduran atau kegagalan.
2. Percaya pada diri sendiri, memiliki toleransi terhadap afek negatif dan kuat atau tegar dalam menghadapi stress, ini berhubungan dengan ketenangan, cepat melakukan coping terhadap stress, berpikir secara hati-hati dan tetap fokus sekalipun sedang dalam menghadapi masalah
3. Menerima perubahan secara positif dan dapat membuat hubungan yang aman dengan orang lain. Hal ini berhubungan dengan kemampuan beradaptasi atau mampu beradaptasi jika menghadapi perubahan.
4. Kontrol atau pengendalian diri dalam mencapai tujuan dan bagaimana meminta atau mendapatkan bantuan dari orang lain.
5. Pengaruh spiritual, yaitu yakin pada Tuhan atau nasib.

### *2.3.3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Resiliensi*

Menurut (Resnick, L. P. & Roberto, 2011), terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu:

1. *Self-Esteem*
2. Dukungan Sosial (*social support*)
3. Emosi positif
4. Spiritualitas

## **2.3. Dukungan Sosial**

### *2.3.1. Pengertian Dukungan Sosial*

Dukungan sosial menurut House (Aziz & Noviekayati, 2016), diartikan sebagai bentuk hubungan yang bersifat menolong dengan melibatkan aspek-aspek empat macam dukungan, yakni dukungan instrumen (menolong orang secara langsung dengan memberikan sesuatu), dukungan emosional (memberi perhatian, cinta, dan simpati), dukungan informatif (memberi informasi yang dapat digunakan penerima untuk coping), dan dukungan appraisal (umpan balik secara langsung tentang fungsi perorangan pada peningkatan harga diri).

### 2.3.2. Aspek – aspek Dukungan Sosial

House (dalam Cohen & Syme, 1985) membagi dukungan sosial atas empat aspek, yakni:

#### 1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan sosial berupa empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

#### 2. Dukungan Penilaian /Penghargaan

Dukungan penilaian / penghargaan merupakan dukungan sosial, berupa ungkapan hormat secara positif kepada seseorang, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif seseorang dengan orang-orang lain.

#### 3. Dukungan Informatif

Dukungan informatif merupakan bentuk dukungan sosial berupa pemberian nasehat, saran, petunjuk – petunjuk, dan umpan balik.

#### 4. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan bentuk dukungan sosial yang bersifat langsung, misalnya bantuan peralatan, pekerjaan, dan keuangan.

## 3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini termasuk ke dalam eksplanatif dan jenis penelitiannya adalah non-eksperimental. Di dalam penelitian ini akan dilihat dinamika pengaruh variabel prediktor, yaitu dukungan sosial, terhadap variabel terikat, yaitu resiliensi.

Peneliti mengadaptasi skala resiliensi yang dibuat oleh Connor & Davidson (dalam Campbell-Sills & Stein, 2007) untuk mengukur tingkat resiliensi *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19. Skala ini terdiri dari 30 item, yang mengukur lima komponen dari resiliensi, dan berbentuk skala likert dari 1-5. Rentang skor skala resiliensi berkisar antara 0-100. Contoh item dari skala resiliensi: “Saya tetap dapat berpikir positif sekalipun saya sudah dirumahkan dari pekerjaan”. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, didapatkan 28 item yang berfungsi dengan baik, dihasilkan koefisien reliabilitas  $\alpha = 0.87$  dan korelasi item-total di atas 0.2.

Pada skala dukungan sosial, peneliti melakukan konstruksi alat ukur sendiri berdasarkan teori dari House (dalam Cohen & Syme, 1985) yang di dalamnya mengukur empat jenis dukungan, yakni dukungan emosional, dukungan penilaian / penghargaan, dukungan informatif, dukungan instrumental. Jumlah total item yang berfungsi dengan baik untuk skala dukungan sosial adalah berjumlah 19 item. Rentang pilihan jawaban berkisar antara 1-5. Contoh item dari skala dukungan sosial: “Teman - teman dekat ikut bersimpati ketika saya dirumahkan dari pekerjaan” (Emosional), “Di saat saya terpuruk karena dirumahkan dari pekerjaan, keluarga tetap memberikan semangat” (penilaian/penghargaan), “Teman-teman memberikan informasi lowongan pekerjaan, ketika tahu saya dirumahkan dari pekerjaan saya” (informatif), dan “Ketika memiliki masalah keuangan karena dirumahkan dari pekerjaan, keluarga saya segera membantu” (instrumental). Standar koefisien reliabilitas yang digunakan adalah berasal dari Azwar (2011, 2012). Dari hasil uji reliabilitas, ditemukan bahwa skala dukungan sosial memiliki koefisien reliabilitas yaitu  $\alpha = 0.82$  dan korelasi item total di atas 0,2.

Di dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 50 *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19. Karena peneliti menentukan kriteria sampel yang cukup spesifik, maka sampel diambil dengan teknik *snow ball* (bola salju) dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya dengan membagikan alamat atau *link google formulir* guna pengisian skala resiliensi dan dukungan sosial yang telah dibuat oleh peneliti. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji regresi sederhana. Sebelum melakukan uji regresi sederhana peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yaitu diawali dengan uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-smirnov untuk membuktikan normalitas residual serta uji linearitas untuk melihat apakah hubungan antara kedua variabel membentuk garis linear. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, terbukti bahwa data dari uji Normalitas terdistribusi normal sig. 0,200 > dari 0,05, selanjutnya dari uji linieritas membentuk garis linear antar variabel yakni nilai linieritas sig. 0,000 < 0,05 dan nilai deviasi dari linearitas sebesar 0,480 > dari 0,05 kemudian dilihat dari nilai F hitung adalah 1,026 < dari 4,04 F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel resiliensi, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas melalui uji glejser dengan variable Abs\_RES sebagai variable dependent dibuktikan dengan nilai signifikan yaitu 0,430 > dari 0,05, sehingga dapat dilakukan pengujian untuk melihat nilai kontribusi dari setiap sumber dukungan sosial terhadap resiliensi *dive guide* yang dirumahkan.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil

**Tabel 1: Uji Korelasi Dukungan Sosial terhadap Resiliensi.**

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	54,796	9,511	5,761	0,000
Dukungan Sosial	0,775	0,129	6,010	0,000

Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa angka konstan dari unstandardized coefficients adalah sebesar 54,796 artinya jika tidak ada dukungan sosial (X) maka nilai konsisten resiliensi (Y) adalah sebesar 54,796. Angka koefisien regresi adalah sebesar 0,775 artinya jika setiap penambahan 1% tingkat dukungan sosial (X), maka resiliensi *dive guide* akan meningkat sebesar 0,775. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa dukungan sosial (X) berpengaruh positif terhadap resiliensi (Y) *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19. Persamaan regresinya adalah  $Y = 54,796 + 0,775 X$

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 dan berdasarkan nilai t hitung diketahui sebesar 6,010 > dari pada nilai t table yakni 2,011, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial (X) terhadap resiliensi (Y).

**Tabel 2: Besar Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi.**

R	R Square
0,655 <sup>a</sup>	0,429

a. Predictor: (Constant), Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui nilai R Square sebesar 0,429. Nilai ini berarti bahwa pengaruh Dukungan sosial (X) terhadap resiliensi (Y) adalah sebesar 42,9% sedangkan 57,1% resiliensi divers yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

**Tabel 3: Uji Korelasi Dukungan Sosial dengan Resiliensi.**

	<i>Dukungan Sosial</i>	<i>Resiliensi</i>
<i>Dukungan Sosial</i>	Pearson Correlation	0,655**
	Sig. (2-tailed)	0,000
<i>Resiliensi</i>	0,655**	Pearson Correlation
	0,000	Sig. (2-tailed)

\*\* Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Selanjutnya untuk melihat lebih jauh terkait hubungan dukungan sosial dengan resiliensi, peneliti menambahkan uji korelasi pearson antara resiliensi dan dukungan sosial (tabel 3). Hasil korelasi menunjukkan adanya nilai  $r=0,655 >$  dari  $r$  tabel 0,230 dengan nilai signifikansi  $0,000 <$  dari probabilitas 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemic covid-19, artinya semakin besar dukungan sosial, maka akan semakin tinggi resiliensi yang dimiliki oleh *dive guide*.

**Tabel 4: Kontribusi Aspek Dukungan Sosial terhadap Resiliensi.**

ASPEK	Dukungan Sosial		
	Sig.	<i>R Square</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>
Emosional	0,000	0,252	$Y= 69,529 + 2,188X$
Penilaian	0,000	0,421	$Y= 59,810 + 3,154X$
Informatif	0,000	0,437	$Y= 65,080 + 2,384X$
Instrumental	0,001	0,222	$Y= 78,326 + 1,821X$

Berdasarkan tabel 4, tampak bahwa dukungan sosial berperan signifikan terhadap resiliensi *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19. Dalam hal ini, subaspek dukungan sosial yang paling berperan terhadap resiliensi divers dengan kontribusi sebesar 43,7%, yakni dukungan informatif, dan dukungan penilaian sebesar 42,1%.

#### 4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari dukungan sosial terhadap resiliensi pada *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19 yang menggunakan sebanyak 50 sampel penelitian. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 9 Maret 2021 hingga 14 Maret 2020. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala dukungan sosial dan resiliensi melalui *link google form* kepada subjek yang sesuai dengan kriteria.

Setelah melakukan uji prasyarat penelitian, peneliti melakukan uji analisis data menggunakan teknik analisis statistik nonparametrik. Teknik data yang digunakan dalam mencari pengaruh adalah menggunakan uji regresi linier sederhana yang diolah dengan menggunakan *IBM SPSS versi 24 for Windows*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dukungan sosial terhadap resiliensi *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19.

Peran dukungan sosial sangat penting bagi *dive guide* yang dirumahkan. Menurut Jang (dalam Febriyanti, 2019) resiliensi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial, dimana semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi resiliensi. Karena dengan adanya dukungan yang berarti dari keluarga, teman maupun kelompok sosial divers yang dirumahkan akan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan atau tekanan yang dia rasakan. Divers tersebut juga akan merasa dihargai dan mendapat kepedulian terhadap suatu permasalahan yang dihadapi, sehingga individu yang mempunyai perasaan nyaman karena mendapatkan dukungan akan lebih efektif dalam menghadapi masalah dan cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya serta lebih menghargai dirinya sendiri, dengan adanya kepedulian, penghargaan, dorongan dan nasehat dari keluarga, sahabat maupun kelompok sosial akan membuat individu tersebut lebih mudah beradaptasi terhadap permasalahan atau disebut resilien.

Dari hasil Uji regresi sederhana didapatkan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 dimana hasil ini lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan yaitu 0,05 dan hasil ini di perkuat berdasarkan hasil dari nilai t hitung yang diketahui sebesar 6,010 dimana nilai ini lebih kecil dari pada nilai t table yaitu sebesar 2,011, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada efek positif dari dukungan sosial terhadap resiliensi dari *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemic Covid-19. Sehingga semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensi yang dimiliki oleh *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemic Covid-19. Selanjutnya dari nilai R Square yaitu sebesar 0,429 bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh dari dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 42,9 % sedangkan 57,1% lainnya dari resiliensi divers yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya untuk melihat aspek dukungan sosial mana yang paling berpengaruh terhadap resiliensi peneliti mencoba untuk menguji setiap aspek yang dimiliki oleh dukungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa aspek dukungan sosial yang paling berperan adalah dukungan informative sebesar 43,7%, selanjutnya 42,1% pada dukungan penilaian/penghargaan. Besar kontribusi ini melampaui jumlah besar peran dukungan emosional sebesar 25,2% dan dukungan instrumental sebesar 22,2%, sehingga dukungan informatif dan penilaian yang lebih dibutuhkan untuk meningkatkan resiliensi pada *dive guide* yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19. Maka dukungan sosial terhadap resiliensi para *dive guide* ialah dibutuhkan karena dengan adanya dukungan sosial baik itu dari keluarga, teman, maupun perusahaan yang merumahkan mereka dapat membuat mereka bertahan dan bangkit dari kesulitan yang mereka hadapi.

## Rujukan

- Aziz, M. R., & Noviekayati, I. (2016). Dukungan sosial, efikasi diri dan resiliensi pada karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.742>
- Campbell-Sills, L., & Stein, M. B. (2007). Psychometric analysis and refinement of the connor–davidson resilience scale (CD-RISC): Validation of a 10-item measure of resilience. *Journal of Traumatic Stress*, 20(6), 1019–1028. <https://doi.org/10.1002/jts.20271>
- Cohen, S., & Syme, S. L. (1985). Issues in the study and application of social support. In *Social support and health*. (pp. 3–22). Academic Press.
- Dell, C. A., Dell, D. E., & Hopkins, C. (2005). Resiliency and Holistic Inhalant Abuse Treatment. *Journal of Aboriginal Health*, March.
- Febriyanti, F. (2019). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI DIMODERASI OLEH KEBERSYUKURAN PADA PENYINTAS GEMPA BUMI DI LOMBOK. *UMM Institutional Repository*, 1–58. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/46392>
- Ikanubun, Y. (2018). *Penyelaman Massal di Manado Perhatikan Keberadaan Terumbu Karang*. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com). <https://www.liputan6.com/bola/read/3606687/penyelaman-massal-di-manado-perhatikan-keberadaan-terumbu-karang>
- Juaningsih, I. N. (2020). Analisis Kebijakan PHK Bagi Para Pekerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 189–196.
- Jufrizen. (2016). *Efek mediasi kepuasan kerja pada pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan jufrizen*.
- Nurwati, R. A. M. dan R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia. *Rahma Ainul Mardiyah R. Nunung Nurwati*.
- Pratomo, M. N. (2020). *Kunjungan Wisman ke Sulut Naik di Atas 6 Persen*. [Sulawesi.Bisnis.Com](http://sulawesi.bisnis.com). <https://sulawesi.bisnis.com/read/20200203/540/1196593/kunjungan-wisman-ke-sulut-naik-di-atas-6-persen>
- Resnick, L. P. & Roberto, K. A. (2011). RESILIENCE IN AGING: CONCEPTS, RESEARCH, AND OUTCOMES.

- New York: Springer Science & Business Media.*
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. In *Journal of Autoimmunity* (Vol. 109, Issue February, p. 102433). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Septia, H. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Remaja Korban Bencana Di Pacitan. *Skripsi*, 1–63.
- Yulianto, E. (2011). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Tunas Abadi Makmur (TAM) divisi Sony Xperia Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9490/9383>